



Transformasi Digital Dalam Humas Pendidikan

Sahrani¹, Agung Setiabudi², Ali Murtopo³

Universitas Islam Indragiri, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: sahransahran284@gmail.com¹, agung.setiabudi18@gmail.com²,
alimurtopomurtopo@gmail.com³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026
Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 27 Maret 2026

ABSTRACT

This study aims to examine Digital Transformation in Educational Public Relations. This study employed a library research method, a data collection technique sourced from various written materials, such as books, scientific articles, journals, and other documents relevant to the research focus. The results of this study indicate that educational public relations plays a strategic role as a liaison between schools and the community in building harmonious communication, establishing a positive image, and encouraging public participation. As the digital era advances, the role of educational public relations is further strengthened through the use of digital media, big data, artificial intelligence (AI), and content innovation, enabling faster, broader, more personalized, and data-driven communication. The use of these technologies helps public relations understand audience needs, analyze public sentiment, predict trends, and increase the effectiveness of communication strategies. Therefore, digital transformation in educational public relations is an unavoidable necessity. The planned implementation of digital transformation, supported by competent human resources, adequate infrastructure, and leadership commitment, will contribute significantly to improving the quality of educational services, strengthening school-community relationships, and maintaining the trust and reputation of educational institutions amidst rapid technological developments.

Keywords: Digital Transformation, Educational Public Relations

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Transformasi Digital Dalam Humas Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai bahan tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini adalah humas pendidikan memegang peran strategis sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dalam membangun komunikasi yang harmonis, membentuk citra positif, serta mendorong partisipasi publik. Seiring berkembangnya era digital, peran humas pendidikan semakin diperkuat melalui pemanfaatan media digital, big data, kecerdasan buatan (AI), dan inovasi konten yang memungkinkan komunikasi berlangsung lebih cepat, luas, personal, dan berbasis data. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu humas dalam memahami kebutuhan audiens, menganalisis sentimen publik, memprediksi tren, serta meningkatkan efektivitas strategi komunikasi. Oleh karena itu, transformasi digital dalam humas pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Implementasi transformasi digital yang terencana, didukung oleh kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur yang memadai, serta komitmen pimpinan, akan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan

mutu layanan pendidikan, memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat, serta menjaga kepercayaan dan reputasi lembaga pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Humas Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing. Di tengah arus globalisasi dan kompetisi yang kian ketat, pendidikan tidak hanya berperan dalam mencerdaskan bangsa, tetapi juga menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan strategis dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas (Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah: 2023).

Mutu pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, relevan, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu faktor penting yang menunjang peningkatan mutu tersebut adalah penerapan manajemen yang efektif, termasuk pengelolaan hubungan masyarakat sebagai bagian integral dari manajemen lembaga Pendidikan (humas) (Makmur Syukri1 and Ridho Alfattah Muhammad: 2024). Menurut Suryosubroto, Humas sekolah berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan membangun citra positif sekolah dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam mendukung berbagai program Pendidikan (Reni Wahyunia, Muh Ardiansyahb, and Sumarlin Mus: 2024). Fungsi humas yang efektif dapat membantu sekolah menciptakan hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak terkait, sehingga mampu mendorong dukungan moral dan material yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Amiruddin Siahaan et al: 2023).

Kehadiran era digital mendorong manusia untuk melakukan transformasi digital di berbagai aspek kehidupan. Disadari maupun tidak, proses transformasi digital ini semakin meluas ke berbagai sektor, termasuk profesi hubungan masyarakat (humas). Transformasi digital menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin beragam. Munculnya berbagai produk teknologi telah membawa perubahan besar, tidak hanya dalam cara manusia berkomunikasi, tetapi juga dalam pola hidup yang menjadi semakin praktis dan efisien. Sebelum internet berkembang secara masif, praktisi humas sangat bergantung pada media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi dalam melaksanakan kampanye komunikasi. Namun, dengan hadirnya internet, ruang lingkup kerja humas mengalami pergeseran menuju humas berbasis digital. Dalam praktiknya, humas dituntut mampu membaca momen, mengelola informasi, menilai nilai dan daya tarik suatu peristiwa, serta mengemas dan menyampaikannya kepada publik secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan kepekaan, kemampuan analisis, prediksi, dan pertimbangan yang matang sebelum suatu informasi dipublikasikan.

Digital Transformation adalah menggambarkan perjalanan sebuah organisasi dalam melakukan perubahan operasionalnya dari proses yang berjalan manual menjadi digitalized dengan memanfaatkan teknologi digital, yang mana tujuan dari itu semua adalah untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan inovasi dan menambahkan nilai bagi organisasi (Rino Subekti and others: 2024). Menurut Muhammad Danuri dalam buku Transformasi Digital dunia bisnis, Transformasi digital adalah sebuah perubahan cara penanganan pekerjaan dengan mendapatkan efisiensi dan efektifitas (Jamaludin et al: 2024).

Menurut Van Deursen dan Van Dijk dikutip Syamsiah menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pelayanan publik melibatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan pemerintahan elektronik yang efisien dan responsive (Syamsiah Badruddin et al: 2024). Menurut Royyana, Transformasi digital tidak melulu masalah teknologi tetapi transformasi digital adalah sebuah transformasi organisasi secara menyeluruh yang mencakup perubahan aspek-aspek penting lainnya seperti strategi, adopsi proses, sumberdaya manusia dan budaya hingga kepemimpinan (Aang Royyana: 2028).

Berdasarkan uraian diatas maka transformasi digital merupakan proses perubahan menyeluruh dalam organisasi dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi digital dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, inovasi, dan nilai tambah. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan strategi, proses kerja, sumber daya manusia, budaya organisasi, hingga kepemimpinan. Dalam konteks bisnis maupun pelayanan publik, transformasi digital berperan dalam menciptakan sistem yang lebih responsif, efisien, dan terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, transformasi digital adalah upaya strategis dan komprehensif untuk menyesuaikan organisasi dengan tuntutan perkembangan era digital.

Dalam bidang pendidikan, transformasi digital mencakup perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran dan sistem pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan era digital. Revolusi industri 4.0 telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna internet dan perangkat digital, khususnya smartphone. Pemerintah Indonesia terus berupaya mengoptimalkan pembangunan infrastruktur digital guna mendukung keterhubungan sistem di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, keuangan, smart city, hingga tata kelola pemerintahan. Transformasi digital dalam pendidikan menuntut keterlibatan semua pihak untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang ada. Lembaga pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dituntut untuk beradaptasi dengan digitalisasi yang mencakup peningkatan aksesibilitas, penguatan visi global, serta pengembangan sistem pembelajaran digital nasional. Dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah, transformasi digital dalam pendidikan menjadi kebutuhan mendesak yang mendorong perubahan pola pikir dan praktik pembelajaran dari pendekatan tradisional menuju pemanfaatan teknologi digital. Transformasi ini juga memungkinkan pendidikan untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan

teknologi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Muhammad Ihsan Dacholfany: 2024).

Pada era modern saat ini, keberadaan humas menempati posisi yang sangat strategis dalam mendukung kemajuan suatu lembaga. Humas dituntut untuk menjaga komunikasi yang efektif di lingkungan internal organisasi, sekaligus berperan sebagai penghubung dengan pihak eksternal dalam penyampaian informasi serta pembentukan dan pemeliharaan citra lembaga. Keberhasilan tugas humas dapat dilihat dari kemampuannya dalam membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan para audiens. Selain itu, humas juga bertugas memberikan informasi, meyakinkan, mengedukasi, serta membuat masyarakat tertarik sehingga timbul kepercayaan public (Nurul Balqis Salsabila: 2023).

Humas merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam suatu lembaga pemerintahan, terutama sebagai penghubung dalam proses penyampaian informasi kepada publik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada praktik kehumasan. Peran humas menjadi sangat krusial karena bertugas membangun dan memelihara hubungan dengan publik guna mendukung terwujudnya lembaga yang efektif. Dalam menjalankan fungsi tersebut, humas dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi, khususnya di bidang komunikasi. Jika sebelumnya komunikasi dilakukan melalui media konvensional seperti surat kabar, maka kini beralih ke komunikasi berbasis digital melalui jaringan internet. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat memberikan berbagai kemudahan, antara lain penyebaran informasi yang lebih luas, cepat, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja secara lebih praktis.

Oleh karena itu, keberadaan humas digital menjadi sangat dibutuhkan pada masa kini. Humas digital merupakan aktivitas kehumasan yang memanfaatkan media digital sebagai sarana utama dalam berkomunikasi dengan publik. Digitalisasi sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap individu untuk mengakses dan menyebarkan informasi secara bebas, sehingga arus informasi menjadi sangat cepat dan sulit dikendalikan. Kondisi ini membuat masyarakat dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa batasan ruang dan waktu. Informasi-informasi yang dibagikan oleh individu, kelompok, ataupun lembaga melalui media digital dapat mempengaruhi perspektif atau sudut pandang para penerima informasi tersebut (Nurul Balqis Salsabila: 2023).

Humas khususnya humas digital dalam lembaga pendidikan, menjadi sangat penting untuk dilakukan karena beberapa pertimbangan mendasar. Pertama, meskipun peran humas di sekolah semakin strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, pada praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang belum mengelola fungsi humas secara optimal dan profesional, terutama dalam pemanfaatan media digital. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tuntutan era digital dan realitas pengelolaan humas di sekolah. Kedua, transformasi digital telah mengubah pola komunikasi antara sekolah dan masyarakat secara signifikan. Perubahan dari komunikasi konvensional menuju komunikasi digital menuntut kompetensi baru, strategi yang adaptif, serta pengelolaan informasi yang

lebih terencana. Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana humas sekolah merespons transformasi digital tersebut, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program kehumasan berbasis digital. Ketiga, derasnya arus informasi di era digital membawa peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan. Di satu sisi, media digital memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, luas, dan efisien. Namun di sisi lain, penyebaran informasi yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, citra negatif, bahkan krisis kepercayaan publik terhadap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana peran humas digital dalam mengelola informasi, membangun citra positif, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Keempat, dukungan dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran humas digital diharapkan mampu menjadi jembatan yang efektif antara sekolah dan masyarakat melalui komunikasi yang transparan, persuasif, dan edukatif. Namun, sejauh mana humas digital mampu mendorong partisipasi masyarakat secara nyata masih memerlukan pembuktian empiris melalui penelitian yang sistematis dan mendalam. Kelima, dari sisi akademik, penelitian ini penting untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait integrasi manajemen humas dan transformasi digital. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian Transformasi Digital Dalam Humas Pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis dan praktis bagi pengelola sekolah, pengambil kebijakan, serta praktisi humas pendidikan dalam merumuskan strategi kehumasan yang relevan dengan tuntutan era digital.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (library research), yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai bahan tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai referensi guna memperoleh temuan ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menitik beratkan pada kajian dan analisis teoritis temuan penelitian terdahulu (Sugiyono: 2019). Teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai referensi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus kajian. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data yang telah dikumpulkan, kemudian penyajian data dalam bentuk yang sistematis, serta tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan tema artikel (Junaidi, Anwar, and Asrulla).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata transformasi ialah perubahan rupa. Sedangkan kata digital merujuk pada hal yang berhubungan dengan angka untuk sistem perhitungan tertentu. Dengan demikian, transformasi digital adalah proses mengubah suatu sistem dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi. Transformasi digital sering disebut dengan Digital Transformation adalah menggambarkan perjalanan sebuah organisasi dalam melakukan perubahan operasionalnya dari proses yang berjalan manual menjadi digitalized dengan memanfaatkan teknologi digital, yang mana tujuan dari itu semua adalah untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan inovasi dan menambahkan nilai bagi organisasi (Rino Subekti and others: 2024).

Digitalisasi adalah proses mengubah informasi dari format fisik atau analog ke format digital. Digitalisasi memungkinkan efisiensi dalam penyimpanan dan distribusi informasi dengan menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet (McKinsey & Company: 2020). Menurut Gartner (2020), digitalisasi merupakan pemanfaatan teknologi digital untuk mengubah model bisnis dan menyediakan peluang baru dalam menciptakan nilai bagi pelanggan (Gartner, Inc: 2020). Sementara itu, Brynjolfsson & McAfee (2014) menyebutkan bahwa digitalisasi tidak hanya sebatas konversi data, tetapi juga mencakup pengoptimalan proses melalui otomatisasi berbasis teknologi (Brynjolfsson, Erik & McAfee, Andrew: 2014).

Transformasi digital tidak melulu masalah teknologi tetapi transformasi digital adalah sebuah transformasi organisasi secara menyeluruh yang mencakup perubahan aspek-aspek penting lainnya seperti strategi, adopsi proses, sumberdaya manusia dan budaya hingga kepemimpinan (Aang Royyana: 2018). Transformasi digital melibatkan perubahan dalam berbagai aspek-aspek krusial, rupanya tidak hanya memanfaatkan teknologi saja. Adanya perubahan sistem, proses, budaya kerja dan layanan yang lebih efisien dan responsif juga mendukung keberhasilan transformasi digital.

Transformasi digital melibatkan pemanfaatan teknologi dalam menciptakan nilai tambah baru, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan mengembangkan model bisnis yang lebih inovatif. Sebagai contoh, digitalisasi dapat berupa pengalihan arsip kertas ke dalam bentuk digital, sedangkan transformasi digital melibatkan penggunaan kecerdasan buatan untuk menganalisis data pelanggan dalam meningkatkan layanan (Davenport, Thomas: 2019).

Menurut Osmundsen menjelaskan bahwa ada empat faktor pendorong terjadinya transformasi digital, dapat dikategorikan sebagai berikut: 1). Perubahan regulasi seiring dengan penerapan teknologi 2). Perubahan lanskap persaingan 3). Perubahan konvensional ke bentuk digital 4). Perubahan perilaku dan harapan konsumen (Karen Osmundsen, et al: 2018).

Manfaat Digitalisasi

1. Efisiensi Operasional: Digitalisasi memungkinkan organisasi mengurangi ketergantungan pada proses manual dan meningkatkan kecepatan kerja.

2. Aksesibilitas Data: Data yang disimpan dalam format digital lebih mudah diakses dan dibagikan secara global.
3. Pengurangan Biaya: Dengan mengurangi penggunaan kertas dan kebutuhan ruang penyimpanan fisik, digitalisasi dapat menghemat biaya operasional.
4. Keamanan Data: Format digital memungkinkan penggunaan enkripsi dan sistem keamanan untuk melindungi informasi penting.
5. Kemudahan Integrasi Teknologi: Digitalisasi membuka peluang untuk integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan dan big data dalam berbagai bidang (Forbes: 2021).

Tantangan dalam Digitalisasi

1. Keamanan Siber: Ancaman peretasan dan pencurian data semakin meningkat seiring dengan digitalisasi.
2. Kurangnya Infrastruktur Teknologi: Tidak semua daerah memiliki infrastruktur digital yang memadai untuk menerapkan digitalisasi.
3. Biaya Implementasi Awal: Digitalisasi sering kali memerlukan investasi besar dalam perangkat keras dan perangkat lunak.
4. Resistensi Perubahan: Beberapa organisasi atau individu mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi digital.
5. Regulasi dan Kepatuhan: Kebijakan pemerintah dan regulasi terkait perlindungan data dapat menjadi kendala dalam implementasi digitalisasi (EU GDPR Guidelines: 2021).

Humas Pendidikan

Humas adalah kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi disatu pihak dan publik dilain pihak. Hubungan masyarakat adalah merupakan kegiatan manajemen dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakat (Sunaengsih, Cucung: 2017). Pelaksanaan humas di sekolah merupakan bentuk komunikasi dan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik serta masyarakat. Komunikasi dan kolaborasi tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan program dan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Melalui hubungan yang terjalin dengan baik, sekolah dapat menciptakan interaksi yang harmonis dan dinamis sekaligus membangun kesan serta citra positif di mata masyarakat. Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan fungsi humas di lembaga pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar karena sering dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Oleh sebab itu, humas diharapkan mampu menyediakan ruang publik yang menjadi sarana komunikasi dan interaksi yang seimbang antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya, humas belum sepenuhnya mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Belum maksimalnya kerja humas ini disebabkan oleh karena adanya berbagai macam hambatan yang dihadapi, seperti hambatan dalam pola koordinasi, kelembagaan, kompetensi SDM, infrastruktur, dan masih kurangnya komitmen dari top pimpinan (Nuzuwirjoni).

Sekolah dan masyarakat merupakan dua lingkungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sekolah berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar, sementara masyarakat menjadi ruang penerapan hasil pendidikan dan pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Proses dan isi pembelajaran di sekolah senantiasa dikaitkan dengan manfaatnya bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu pemangku kepentingan, masyarakat turut memiliki peran dalam mendukung serta berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, hubungan dan interaksi antara sekolah dan masyarakat terjalin secara erat dan berkelanjutan. Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis antara pihak pengelola sekolah dan masyarakat, maka sangat dibutuhkan kerja sama dan kontak dari kedua pihak secara simultan dan komprehensif (Umar, M. 2016).

Upaya membangun dan mempertahankan citra positif suatu lembaga pendidikan sangat berkaitan erat dengan peran manajemen humas (public relations) yang memiliki kontribusi besar dalam pengelolaannya. Manajemen humas merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh lembaga untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan masyarakat, sehingga diperlukan hubungan komunikasi yang intensif dan berkelanjutan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri (Idarwati Ningsih, Arman, Harnalia: 2022).

Manajemen humas internal dan eksternal memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan. Berkaitan dengan komunikasi dan interaksi antar lembaga pendidikan dengan anggota internalnya seperti siswa, guru, staf administrasi dan lain sebagainya. Dengan adanya internal public relations ini maka bertujuan membangun hubungan baik, meningkatkan partisipasi serta mempertahankan kepuasan anggota internal agar lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif. Dengan adanya eksternal public relations maka berkaitan dengan komunikasi dan interaksi dengan pihak luar seperti orang tua siswa, masyarakat, lembaga pemerintah, dan juga media. Hal ini dapat membangun citra positif lembaga pendidikan, menjaga hubungan baik dengan stakeholder eksternal serta meningkatnya dukungan dan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.

Pada era informasi dan media sosial saat ini, pengelolaan humas, baik internal maupun eksternal, perlu menekankan pentingnya komunikasi yang efektif melalui berbagai saluran, seperti media sosial, situs web, pertemuan, serta berbagai kegiatan publik lainnya. Hal tersebut menjadi krusial untuk menjaga kepercayaan publik dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Secara menyeluruh, manajemen humas internal dan eksternal saling melengkapi serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari operasional lembaga pendidikan. Dengan memperhatikan ruang lingkup manajemen humas baik internal maupun eksternal dengan baik, maka lembaga pendidikan dapat menciptakan iklim yang kondusif, memperkuat hubungan dengan stakeholder dan mempromosikan keunggulan serta reputasi yang baik (Merinda Nur Oktafia, Umi Halwati: 2023).

Tujuan utama humas dalam lembaga pendidikan adalah membuka peluang bagi masyarakat, orang tua, dan warga sekitar agar dapat berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam berbagai kegiatan pendidikan. Hubungan yang terjalin tersebut mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan melalui kerja sama yang harmonis dengan seluruh unsur publik di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian komunikasi dan keterlibatan meningkat, karena orang tua secara dekat bekerja sama dengan para tenaga pendidik untuk memonitor perkembangan para peserta didik ke arah tercapainya nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karir dalam jangka panjang dan pendek (Ahmad Sukardi: 2014).

Dalam lembaga pendidikan terdapat empat peran humas, diantaranya adalah penghubung, komunikasi, pendukung, dan publikasi. Pengertian dari keempat peran akan dijelaskan berikut ini:

1. Penghubung. Peran humas sebagai penghubung antara lembaga dengan masyarakat, yang mana humas diharuskan memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik antar lembaga yang diwakilinya dengan masyarakat, berusaha menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara lembaga dan masyarakat, dan menciptakan kerjasama serta toleransi antar lembaga dan masyarakat.
2. Pengomunikasian. Salah satu peran dari humas pendidikan adalah pengomunikasian dimana seseorang yang menjadi humas pendidikan harus memiliki kualitas dalam bidang komunikasi baik lisan maupun tertulis, langsung maupun tidak langsung, dan melalui media cetak maupun elektronik. Dengan kemampuan tersebut diharapkan komunikasi lembaga sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui grup WhatsApp yang dipimpin oleh perwakilan humas dalam penyebaran informasi agar lebih cepat dan efisien.
3. Pendukung. Pengertian pendukung yang dimaksud dalam lembaga pendidikan adalah keberadaannya dipandang penting untuk berperan sesuai perannya dengan baik. Mengurangi ataupun mencegah konflik antara sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan segala kegiatan pendidikan di sekolah.
4. Publikator. Peran humas lembaga pendidikan sebagai publikator adalah orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil hasil kegiatan lembaga kepada masyarakat. Kegiatan publikasi tersebut dapat dilakukan dengan media cetak atau online seperti koran, buletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sekolah (Facebook, Instagram, WhatsApp group, line) dan sebagainya. Tujuan dari publikasi ialah agar prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di lembaga pendidikan, dapat diketahui oleh wali murid agar wali murid memiliki kepuasan dan kebanggaan telah menitipkan anak-anaknya di lembaga tersebut (Juhji et al: 2020).

Dalam melaksanakan hubungan masyarakat dan sekolah perlu dianut beberapa prinsip sebagai pedoman dan arah bagi guru dan kepala sekolah, agar mencapai sasaran yang diinginkan. Prinsip-prinsip hubungan antara lain:

1. Prinsip otoritas yaitu bahwa hubungan sekolah-masyarakat harus dilakukan oleh orang yang mempunyai otoritas, karena pengetahuan dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan sekolah.
2. Prinsip kesederhanaan yaitu bahwa program-program hubungan sekolah masyarakat harus sederhana dan jelas.
3. Prinsip sensitivitas yaitu bahwa dalam menangani masalah - masalah yang berhubungan dengan masyarakat, sekolah harus sensitif terhadap kebutuhan serta harapan masyarakat.
4. Prinsip kejujuran yaitu bahwa apa yang disampaikan kepada masyarakat haruslah sesuatu apa adanya dan disampaikan secara jujur.
5. Prinsip ketepatan yaitu bahwa apa yang disampaikan sekolah kepada masyarakat harus tepat, baik dilihat dari segi isi, waktu, dan media yang digunakan serta tujuan yang akan dicapai (Darmadi, 2015).

Transformasi Digital Dalam Humas Pendidikan

Pesatnya perkembangan teknologi menuntut manusia untuk melakukan transformasi digital. Transformasi ini ditandai dengan semakin luasnya pemanfaatan komputer, internet, dan berbagai perangkat digital yang membawa perubahan signifikan dalam cara bekerja dan berkomunikasi. Transformasi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan sebagai bidang yang terus berkembang juga mengalami berbagai perubahan seiring waktu. Dalam konteks lembaga pendidikan, transformasi digital mengacu pada penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam penyelenggaraan pendidikan. Teknologi digital telah menggantikan sistem kerja manual dengan sistem kerja digital, inilah yang disebut dengan transformasi digital. Karena pada dasarnya transformasi digital mengacu pada perubahan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital (Hadion Wijoyo et al: 2021).

Transformasi digital melibatkan pengelolaan data dan administrasi sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Sistem informasi dan perangkat lunak administrasi dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas administratif, seperti pengolahan dokumen, penjadwalan, dan pengarsipan. Melalui pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat mendukung kelancaran dan kecepatan proses kegiatan administrasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat mempermudah proses pencarian dokumen, terutama dalam bentuk arsip digital (Fiquro Mafar: 2022).

Layanan digital mengacu pada bentuk layanan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan jasa kepada pengguna. Termasuk pada aplikasi, situs web, atau platform digital lainnya yang memungkinkan pengguna mengakses layanan tanpa memerlukan interaksi secara langsung dengan penyedia. Kehadiran aplikasi berbasis website dapat mempermudah pekerjaan karena telah memanfaatkan komputer yang membuat kinerja atau pelaksanaannya menjadi lebih efektif (Moh. Anwar, Dani Hermawan: 2023).

Dalam era digital, peran humas semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi mutakhir seperti big data, kecerdasan buatan (AI), dan analytics. Kombinasi ketiga teknologi ini memungkinkan humas untuk mengambil keputusan

berbasis data, mengoptimalkan komunikasi dengan publik, dan meningkatkan efektivitas kampanye.

1. *Big Data* dalam Strategi Humas

Big Data merujuk pada kumpulan data yang sangat besar dan kompleks sehingga sulit dikelola dengan metode konvensional. *Big Data* memiliki karakteristik utama, yaitu *Volume* (jumlah besar), *Velocity* (kecepatan tinggi), dan *Variety* (beragam jenis data) McKinsey & Company. (2011). Humas modern menggunakan *Big Data* untuk memahami audiens, mengidentifikasi tren, serta menyusun strategi komunikasi yang lebih personal dan relevan. *Big Data* memungkinkan analisis sentimen publik melalui pemrosesan bahasa alami (NLP). *Big Data* meningkatkan efektivitas kampanye Humas dengan cara; menargetkan audiens dengan lebih akurat; mengukur dampak kampanye secara real-time; menghindari krisis reputasi dengan deteksi dini terhadap opini negative (Chaffey, D: 2020).

Big Data dalam Humas bersumber dari berbagai platform digital, seperti; media sosial (*Twitter, Facebook, Instagram*); analitik situs web (*Google Analytics*); *sensor IoT (Internet of Things)*; data survei dan opini public (Gandomi, A., & Haider, M: 2015). Dengan analisis big data, humas dapat mengidentifikasi isu yang sedang berkembang, menganalisis sentimen publik terhadap perusahaan atau merek, menyesuaikan strategi komunikasi berdasarkan tren yang muncul. Langkah-langkah utama dalam mengimplementasikan *Big Data* dalam strategi Humas meliputi:

- a. Pengumpulan Data. Menggunakan alat analitik untuk mendapatkan informasi relevan
- b. Penganalisan Data. Menggunakan AI dan *machine learning* untuk mendapatkan wawasan
- c. Aksi dan Evaluasi. Menerapkan strategi berdasarkan analisis dan mengukur efektivitasnya (Provost, F., & Fawcett, T: 2013).

2. *Artificial Intelligence (AI)* dalam Humas

Artificial Intelligence (AI) adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang dapat berpikir, belajar, dan bertindak seperti manusia. AI mencakup teknologi seperti *machine learning, natural language processing (NLP)*, dan *computer vision* (Russell, S., & Norvig, P: 2020). Perkembangan teknologi AI mengubah dunia komunikasi, khususnya dalam bidang Humas. AI memungkinkan otomatisasi tugas, analisis data yang lebih cepat, dan komunikasi yang lebih personal dengan audiens (McKinsey & Company: 2018). AI telah menjadi alat penting dalam dunia Humas modern. Dengan pemanfaatan yang tepat, AI dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan personalisasi komunikasi, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Namun, organisasi juga perlu memperhatikan tantangan etis dan regulasi terkait AI.

AI memberikan berbagai keuntungan dalam kampanye Humas karena membantu menyesuaikan pesan dengan preferensi individu audiens, AI dapat menganalisis pola data historis untuk memprediksi tren masa depan, menggunakan AI untuk otomatisasi dapat menghemat biaya dan waktu (Chaffey, D: 2021). Langkah-langkah utama dalam mengadopsi AI dalam Humas meliputi: Identifikasi

kebutuhan (menentukan aspek Humas yang bisa dioptimalkan dengan AI); Pemilihan teknologi AI (menggunakan platform analitik atau chatbot sesuai kebutuhan); Evaluasi dan penyesuaian (memantau efektivitas AI dan melakukan perbaikan secara berkala). AI dalam Humas mencakup berbagai teknologi, seperti: *Natural Language Processing* (NLP), digunakan untuk menganalisis sentimen dan memahami bahasa manusia; *Machine Learning* (ML), membantu dalam analisis prediktif terkait tren komunikasi; *Chatbot dan Voice Assistant*, meningkatkan layanan pelanggan secara otomatis (Gandomi, A., & Haider, M: 2015).

Perubahan perilaku konsumen yang semakin digital menuntut perusahaan, organisasi, dan individu untuk terus berinovasi dalam menyajikan konten yang menarik dan relevan. Inovasi konten mengacu pada pendekatan kreatif dan strategis dalam menghasilkan serta menyajikan informasi secara baru dan unik, dengan tujuan meningkatkan daya tarik, keterlibatan audiens, dan efektivitas komunikasi. Inovasi konten tidak hanya mempengaruhi cara organisasi berkomunikasi, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital. Dampaknya meliputi peningkatan keterlibatan pengguna, loyalitas merek, serta perubahan dalam pola konsumsi media. Inovasi konten merupakan elemen penting dalam komunikasi digital modern. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru dan memahami preferensi audiens, organisasi dapat menciptakan konten yang lebih menarik, relevan, dan efektif dalam menyampaikan pesan mereka (Shirky, C: 2010).

Media sosial merupakan platform utama bagi inovasi konten karena karakteristiknya yang dinamis dan berbasis interaksi. Platform seperti *TikTok*, *Instagram Reels*, dan *YouTube Shorts* mendorong inovasi dalam penyajian video pendek yang menarik dan cepat dikonsumsi. Kreativitas dalam media digital mengacu pada penggunaan ide, teknik, dan teknologi untuk menghasilkan konten inovatif yang menarik dan berdaya saing tinggi. Kreativitas ini mencakup elemen visual, audio, interaktif, dan pengalaman pengguna. Kreativitas dalam media digital sangat penting dalam era digital saat ini. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi terbaru, organisasi dapat menghasilkan konten yang inovatif, menarik, dan memiliki dampak besar bagi audiensnya (Zikopoulos, P., et al: 2012).

SIMPULAN

Transformasi digital merupakan upaya perubahan secara komprehensif dalam suatu organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, inovasi, serta nilai tambah yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan, humas memiliki peran penting sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dalam membangun komunikasi yang selaras, membentuk citra positif, serta mendorong keterlibatan publik dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan berkembangnya transformasi digital, fungsi humas pendidikan mengalami kemajuan yang signifikan melalui penggunaan media digital, big data, kecerdasan buatan (AI), dan pengembangan konten inovatif. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan humas menyampaikan informasi secara lebih cepat, luas, personal, dan berbasis data, sekaligus mengelola opini publik dan reputasi lembaga secara lebih strategis.

Penggunaan big data dan AI membantu humas memahami kebutuhan audiens, menganalisis sentimen masyarakat, memprediksi kecenderungan, serta meningkatkan efektivitas strategi komunikasi. Oleh karena itu, transformasi digital dalam humas pendidikan menjadi langkah strategis yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi tantangan era digital. Penerapan transformasi digital yang terencana, didukung oleh kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur yang memadai, serta komitmen pimpinan, akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta terjaganya kepercayaan dan reputasi lembaga pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aang Royyana, Strategi Transformasi Digital Pada PT. Kimia Farma (Persero) TBK. *Journal of Information System Public Health* 3, no. 3 (2018)
- Ahmad Sukardi (Dosen Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Kendari) Urgensi Public Relations bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Al Munzir vol 7 n0 1 Mei 2014, hlm 27
- Amiruddin Siahaan et al., "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023)
- Brynjolfsson, Erik & McAfee, Andrew. *The Second Machine Age*. Cambridge: MIT Press, 2014
- Chaffey, D. (2020). *Digital Marketing: Strategy, Implementation, and Practice*. Pearson Education
- Darmadi, 2015. *Mebangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Jakarta: Guepedia.
- Davenport, Thomas. *AI and Analytics in Business*. New York: Routledge, 2019.
- Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Pendidkas; Jurnal Pendidikan* 04, no. 02 (2023): 17-26.
- EU GDPR Guidelines. *Data Protection Regulations*. Brussels: EU Publications, 2021
- Forbes. *Integration of AI and Big Data in Digitalization*. New York: Forbes Media, 2021, hlm. 110.
- Figru Mafar. Pemanfaatan Aplikasi Manajemen Surat Menyurat Dalam Pengelolaan Arsip Digital, *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 88
- Gartner, Inc. *Digitalization vs. Digital Transformation*. California: Gartner Publishing, 2020
- Gandomi, A., & Haider, M. (2015). "Beyond the hype: Big data concepts, methods, and analytics." *International Journal of Information Management*, Vol. 35(2)
- Hadion Wijoyo et al., *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021)

- Idarwati Ningsih, Arman, Harnalia, Startegi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*. Vol. 5, No. 1, Februari 2022
- Junaidi, Anwar, and Asrulla, "Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Inovasi Pendidikan Pendahuluan. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.
- Juhji et al., *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, ed. Saeful Bahri, Pertama. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020).
- Jamaludin et al., *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024)
- Karen Osmundsen, et al –Digital Transformation: Drivers, Success Factors, and Implications, in *Mediterranean Conference on Information Systems Proceedings*, vol. 12, 2018, 37, <https://aisel.aisnet.org/cgi/viewcontent.cgi?article=1004&context=mcis2018>.
- Muhammad Ihsan Dacholfany, *Manajemen Pendidikan Di Era Digital*. Sumatera Barat. PT Mafy Media Literasi Indonesia. 2024.
- McKinsey & Company. *How Digitalization Reshapes Industries*. Chicago: McKinsey Press, 2020
- Makmur Syukri1 and Ridho Alfattah Muhammad, "Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024)
- Merinda Nur Oktafia, Umi Halwati. Ruang Lingkup Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5 No 2 April 2023
- Moh. Anwar, Dani Hermawan, and Habib Taufiqurrahman, Digital-Based Services in Admitting New Students At Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, vol. 2023 (Atlantis Press SARL, 2023), 62, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-182-1_11.
- McKinsey & Company. (2011). *Big data: The next frontier for innovation, competition, and productivity*. McKinsey Global Institute
- Nurul Balqis Salsabila. Penerapan Fungsi Kehumasan Berbasis Digital Pada Humas Pemerintah Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2023.
- Nuzuwirjoni, Berbagai Macam Permasalahan Humas Pada Saat Ini", dalam <https://nuzuwirjoni.wordpress.com/2017/05/01/tumpulnya-fungsi-humas-di-pemerintahan-daerah>
- Provost, F., & Fawcett, T. (2013). *Data Science for Business: What You Need to Know About Data Mining and Data-Analytic Thinking*. O'Reilly Media,
- Russell, S., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. Pearson,
- Reni Wahyunia, Muh Ardiansyahb, and Sumarlin Mus, "Peran Humas Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Bone," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2024)
- Rino Subekti and others, *Transformasi Digital (Teori & Implementasi Menuju Era Society 5.0)*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Sunaengsih, Cucung. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Press.

- Shirky, C. (2010). *Cognitive Surplus: Creativity and Generosity in a Connected Age*. Penguin Press
- Syamsiah Badruddin et al., *Transformasi Digital Dalam Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Umar, M. 2016. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi*. ISSN: 2460-4917. Vol. 2, No. 1
- Zikopoulos, P., et al. (2012). *Understanding Big Data: Analytics for Enterprise Class Hadoop and Streaming Data*. McGraw-Hill,